



**Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Di Madrasah Ibtidaiyah**

Munawir¹, Lailun Nurul Arofah², Rouhillah Anggraini Puspita Sari³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

E-mail korespondensi: lennyshadenley@gmail.com

Submission Track:

||Diterima: 12 Mei 2024.||Disetujui: 25 Mei 2024.||Dipublikasikan: 28 Mei 2024.

Copyright © 2024 Munawir, Lailun Nurul Arofah, Rouhillah Anggraini Puspita Sari



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstract

The Indonesian government introduced a new curriculum system in all educational institutions through the implementation of an independent curriculum. The purpose of this literature review is to find out, understand and evaluate the application and ideas related to subject matter, especially those concerning the implementation and creation of an independent curriculum in Islamic Religious Education subjects at MI. Therefore, the curriculum is very important for education and has a strong legal basis thanks to state law. Differentiated learning, namely teaching methods created to meet each student's unique learning needs, is a key component of the benefits of an independent curriculum. With its potential, the Independent Islamic Religious Education Curriculum aims to equip students with a more comprehensive and focused education. It is hoped that with proper development, this curriculum will produce students who meet the profile of Pancasila students, namely people who have faith, knowledge and noble character.

Keywords: Implementation; Independent Curriculum; Islamic education

Abstrak

Pemerintah Indonesia memperkenalkan sistem kurikulum baru di seluruh lembaga pendidikan melalui penerapan kurikulum merdeka. Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk mengetahui, memahami, dan mengevaluasi penerapan dan gagasan yang berkaitan dengan materi pelajaran, khususnya yang menyangkut penerapan dan pembuatan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI. Oleh karena itu, kurikulum sangat penting bagi pendidikan dan mempunyai landasan hukum yang kuat berkat hukum negara. Pembelajaran yang dibedakan, yaitu metode pengajaran yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang unik setiap siswa, merupakan komponen kunci dari manfaat kurikulum merdeka. Dengan potensi yang dimiliki, Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membekali siswa dengan pendidikan yang lebih komprehensif dan terfokus. Diharapkan dengan pengembangan yang tepat, kurikulum ini akan menghasilkan peserta didik yang memenuhi profil peserta didik Pancasila, yaitu orang-orang yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia..

Kata Kunci: Penerapan; Kurikulum Merdeka; Pendidikan Agama Islam

1. Pendahuluan

Kurikulum merupakan aset terpenting dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan. Di Indonesia, kurikulum yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sebagai pondasi sering mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman. Peserta didik harus mencapai tujuan kompetensi yang



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 9, No. 1, 2024

P ISSN : 2527-578X

E ISSN : 2715-6818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/IPDK>

dimanfaatkan secara optimal. Hal ini, ditambah dengan perubahan yang dilakukan pada setiap kurikulum, akan membantu memajukan pendidikan di Indonesia. Pengembangan kurikulum yang ada diharapkan dapat memajukan nilai dan kompetensi peserta didik serta bermanfaat bagi negara (Munawir, Rif'ah Auliya, and Syarifatus Shofiyah 2024).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada instansi untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan fasilitas, masukan dan sumber daya yang tersedia, serta memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajarkan konten yang relevan (Windi Qonitah, 2022). Selain itu, kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengutamakan kebebasan belajar dan mengajar, serta memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan pembelajarannya sendiri (Kusmawati et al. 2023).

Penerapan kurikulum merdeka menjadi program yang dilakukan pemerintah untuk memperkenalkan sistem kurikulum baru pada seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Dalam penerapannya, sekolah ditawarkan tiga alternatif pilihan terkait penerapan kurikulum merdeka ini, yaitu yang pertama adalah belajar mandiri, artinya sekolah diperbolehkan menerapkan bagian dan prinsip kurikulumnya sendiri tanpa mengubah kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut. Kedua, adanya perubahan mandiri yang memungkinkan sekolah menerapkan kurikulumnya sendiri dengan menggunakan sumber daya pendidikan yang ada. Dan yang ketiga adalah sekolah kini dapat mengembangkan bahan ajarnya sendiri dan menerapkan kurikulum merdeka. Setiap satuan pendidikan boleh memilih salah satu dari ketiga pilihan tersebut dengan kesiapan instansi tersebut (Noor, Izzati, and Azani 2023).

Dalam penerapan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka tersebut diterapkan tidak hanya pada pembelajaran setiap mata pelajaran umum saja, tetapi juga diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran agama. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran penting yang dapat dipelajari peserta didik muslim baik secara formal maupun informal di sekolah dasar. Dalam perkembangan pendidikan Islam untuk menghasilkan peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia, dapat memengaruhi perkembangan peradaban suatu negara. Institusi pendidikan juga mempunyai peran penting serupa dalam implementasinya. Namun, mata pelajaran umum dan agama harus tetap mengikuti kebijakan kurikulum merdeka, karena mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang diperoleh peserta didik secara kompleks pada jenjang MI (Madrasah Ibtidaiyah) (Munawir et al. 2024).

Berdasarkan hasil dari beberapa peneliti lain terkait penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis menemukan bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah terdapat beberapa tantangan ataupun kendala seperti, peserta didik masih minim dalam perilaku yang sopan terhadap guru saat berada didalam kelas dan menjelaskan materi. Sebagian banyak guru juga masih kurang memahami pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar, sehingga guru harus belajar secara mandiri. Kemudian ditemukan juga guru masih menggunakan instrumen penilaian berdasarkan benar atau salah, dan angka dimana seharusnya guru menggunakan penilaian dengan melihat capaian pembelajaran peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum berjalan dengan baik dan juga dari tujuan yang ingin dicapai. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka masih banyak kendala yang dialami oleh guru, maka dari itu guru harus dapat memiliki kemampuan yang kreatif untuk merencanakan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik.

Hasil dari peneliti lain juga berpendapat bahwasannya penerapan kurikulum merdeka di jenjang Madrasah Ibtidaiyah harus mencakup P5 atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan harus mengutamakan pembelajaran dengan berbasis projek. Terdapat tantangan juga seperti, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih belum terpisah menjadi beberapa materi pelajaran yaitu Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadist dan SKI. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka kurang matangnya persiapan sekolah saat akan menerapkan kurikulum merdeka khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).



Berdasarkan pemaparan hasil dari penelitian sebelumnya ditemukan perbedaan. Dimana perbedaan tersebut terdapat pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan tema penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI, dimana menitikberatkan pada pengembangan peserta didik yang baik dan tepat, dengan kurikulum merdeka akan menghasilkan peserta didik yang memenuhi profil peserta didik Pancasila, yaitu orang-orang yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Maka dapat disimpulkan, bahwa kurikulum merupakan aset penting serta sumber daya yang penting dalam pendidikan. Di Indonesia, kurikulum juga sering mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. mandiri, dan mengembangkan bahan ajar sendiri. Kurikulum Merdeka berlaku pada semua mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam (PAI) penting untuk mengembangkan peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia. Selain itu, lembaga pendidikan harus menerapkan kurikulum merdeka pada semua mata pelajaran untuk membantu memajukan pendidikan di Indonesia.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan studi literatur sebagai metode penelitian untuk menemukan dan mengumpulkan informasi atau sumber yang terkait dengan subjek yang sedang diteliti dan dianalisis. Terdapat berbagai sumber yang dapat digunakan sebagai studi literatur, seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka yang relevan dengan pengembangan kurikulum. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk mempelajari, memahami, serta menganalisis penerapan dan konsep yang berkaitan dengan topik yang sedang dikaji yaitu konsep yang berkaitan dengan penerapan serta pengembangan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI (Madrasah Ibtidaiyah) (Firmansyah 2020).

Sedangkan dalam penelitian Kartiningsih, mengakui bahwa metode penelitian studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan informasi data pustaka, membaca dan mencatat, serta pengelolaan bahan penelitian. Kartiningsih juga menyatakan bahwa setiap peneliti studi literatur tujuan utamanya yaitu mencari landasan untuk menentukan dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan pikiran dan asumsi-asumsi sementara atau hipotesis penelitian. Sehingga untuk memungkinkan para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan, mengorganisasikan, dan menggunakan perpustakaan yang berbeda bidangnya (Wiguna and Tristaningrat 2022).

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif dan analisis kualitatif yang digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan fakta secara sistematis dengan cermat dan teliti. Serta studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan dokumen tertulis dan analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan dan menganalisis isi data. Dalam hal ini data-data yang dianalisis dapat berupa implementasi atau penerapan kurikulum merdeka pada MI (Madrasah Ibtidaiyah) (Anas et al. 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

Rencana, tujuan, dan program pendidikan diatur oleh kurikulum yang ada di madrasah. Guru adalah pelakunya peserta didik merupakan objek pendidikan dan madrasah adalah lembaga pendidikan itu sendiri, yang berfungsi sebagai pelaku dan dalam proses pendidikan. Menurut pernyataan Kristiawan, kurikulum adalah seperangkat rencana, pedoman, tujuan, isi, dan tata cara penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan yaitu madrasah. Negara mengatur kurikulum pendidikan, termasuk Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 19. Dengan demikian, kehadiran kurikulum sangat penting bagi dunia pendidikan dan didukung oleh peraturan hukum yang kuat dalam undang-undang negara.

Kurikulum merdeka menurut definisi BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) adalah program pembelajaran yang memperhatikan minat dan bakat siswa. Baik laki-laki maupun perempuan bebas memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari berdasarkan faktor-faktor tersebut. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (MendikbudRistek), menetapkan kurikulum atau program merdeka belajar sebagai penyempurnaan penilaian dibandingkan kurikulum



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 9, No. 1, 2024

P ISSN : 2527-578X

E ISSN : 2715-6818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/IPDK>

sebelumnya yakni kurikulum 2013. Ide kebebasan belajar bermula dari Nadiem Makarim yang mengungkapkan dalam pidatonya pada 25 November 2019 bertepatan dengan Hari Guru Nasional. Menurut Nadiem, lingkungan di mana sekolah, pengajar, dan siswa bebas berkreasi dan belajar secara mandiri dan imajinatif itulah yang dimaksud dengan bebas belajar (Susilowati 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk dicapai yaitu upaya mengatasi dari permasalahan yang terjadi pada kurikulum 2013 . Penerapan kurikulum merdeka dapat ditemukan dalam sekolah penggerak. Kurikulum merdeka memiliki karakteristik tersendiri dimana lebih menekankan pada peserta didik dari segi bakat dan minat yang dimiliki untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum merdeka dapat menjadi jembatan bagi peserta didik yang berkompoten di bidangnya dan mengembangkan kompetensinya dengan tetap mengikuti perkembangan zaman yang begitu pesat dalam hal perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Menurut Hasim, pada saat Virus mematikan atau COVID-19 menyebar di Indonesia , kurikulum merdeka mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa. Meskipun pembelajaran saat itu dilakukan secara *daring* atau dari rumah (Alami Yasmuni 2023).

Poin-poin penting terkait keunggulan kurikulum merdeka yaitu adanya pembelajaran yang berdiferensiasi, maksudnya yaitu strategi pengajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa yang berbeda-beda. Isi pencapaian kompetensi peserta didik lebih dalam, mendasar, dan sederhana. Masa pemenuhan capaian pembelajaran lebih fleksibel dan pembelajaran yang berbasis project. Dan dengan istilah Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila, kurikulum merdeka ini menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa. Melalui enam dimensinya adalah sebagai berikut: (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Mandiri, (4) Bergotong-royong, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif (Safitri, Wulandari, and Tri Herlambang 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan perubahan dari kurikulum sebelumnya (2013) bertujuan untuk mengubah keadaan pendidikan di Indonesia yang sedang mengalami *learning loss* atau ketertinggalan yang jauh dalam hal pengetahuan dan ketrampilan, turunnya karakter / moral, kompetensi berfikir kritis , kreatif, serta inovasi peserta didik . Dampak dari virus covid-19 yang menyebar di Indonesia dan menyebabkan pembelajaran dilakukan secara *daring* atau dari rumah. Muatan pada mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan di madrasah terbagi dalam dua hal yaitu lingkup mata pelajaran umum dan lingkup mata pelajaran PAI. Maka dari itu Kemendikbudristek dan Kemenag berupaya untuk meningkatkan karakter peserta didik melalui implementasi kurikulum merdeka (IKM) , dari arahan (IKM) madrasah tersebut disampaikan bahwasannya kurikulum merdeka akan di terapkan secara bertahap (Usanto 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya merencanakan, mengajarkan, melatih, dan menggunakan kegiatan belajar berdasarkan pengalaman untuk mempersiapkan peserta didik mengetahui, memahami, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam sejak awal atau dini. Sumbernya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits. Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan demikian merupakan suatu proses pembelajaran interaktif yang berlangsung terus menerus antara guru dan siswa agar guru memperoleh ilmu dan siswa menerima serta mengamalkan ajaran guru (Susilowati 2022).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka. Dalam mata pelajaran tersebut, memiliki kemampuan minimal kompetensi sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotorik) dan peserta didik wajib mencapai kompetensi tersebut dalam mata pelajaran Agama Pendidikan Islam (Arwitaningsih et al. 2023). Dalam Program Merdeka Belajar, pemerintah juga merealisasikan Proyek Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini berupaya mencapai tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terbatas pada materi topik saja. Tujuan pembelajaran berbasis proyek sesuai profil Pelajar Pancasila adalah untuk meningkatkan *soft skill* dan kepribadian. Guru lebih bebas memilih sumber daya pendidikan yang



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 9, No. 1, 2024

P ISSN : 2527-578X

E ISSN : 2715-6818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/IPDK>

dapat disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran serta minat atau kesukaan siswanya (Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya 2022).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kurikulum merdeka memiliki potensi dan dirancang untuk memberikan pendidikan yang lebih komprehensif dan bermakna bagi peserta didik. Dengan pengembangan yang tepat, diharapkan kurikulum ini dapat menghasilkan peserta didik dengan individu yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

4. Simpulan

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu upaya yang dirancang untuk merencanakan dan mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan penggunaan pengalaman kegiatan untuk mengetahui, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Islam. Dan dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup beberapa pelajaran yaitu Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum merdeka. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, memiliki kemampuan minimal kompetensi sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) peserta didik wajib mencapai kompetensi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat disimpulkan dengan demikian merupakan suatu proses pembelajaran interaktif yang berlangsung terus menerus antara guru dan siswa agar guru memperoleh ilmu dan siswa menerima serta mengamalkan ajaran guru. Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi dan dirancang untuk memberikan pendidikan yang lebih komprehensif dan bermakna bagi peserta didik. Dengan pengembangan yang tepat, diharapkan kurikulum ini dapat menghasilkan peserta didik dengan individu yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Daftar Pustaka

- Alami Yasmuni, Najmudin Dudun. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah." 5:1–14.
- Anas, Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam, and Fitri Hariwahyuni. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)." *Journal of Creative Student Research (JCSR)* Vol 1(1):103–4.
- Arwitaningsih, Ria Putranti, Befika Fitriya Dewi, Eggi Mega Rahmawati, and Khuriyah. 2023. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo." *Jurnal Program Studi PGMI* Vol 10(2):458.
- Firmansyah. 2020. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* vol 5(2):166.
- Kusmawati, Heny, Lutfi Noor Fajri, Muhammad Fauzan, and Muhamad Asyhari. 2023. "Problematisasi Madrasah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies* Vol 2(1):275.
- Munawir, Difa Rif'ah Auliya, and Shara Syarifatus Shofiyah. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol 8(1):35.



JURNAL Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 9, No. 1, 2024

P ISSN : 2527-578X

E ISSN : 2715-6818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPKD>

- Noor, Iqbal Hidayatsyah, Aulia Izzati, and Mohammad Zakki Azani. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* Vol 7(1):32. doi: 10.23917/iseedu.v7i1.22539.
- Rizky Satria, Pia Adiprima, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya. 2022. *Projek Penguatan*.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. 2022. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia Andriani." *Jurnal Basicedu* 6(4):7081.
- Susilowati, Evi. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* Vol 1(1):120–21. doi: 10.56436/mijose.v1i1.85.
- Usanto, S. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." *Cakrawala Repositori IMWI* 5(2):495.
- Wiguna, I. Komang Wahyu, and Made Adi Nugraha Tristaningrat. 2022. "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* vol 3(1):18.